



MODUL PEMBELAJARAN

HADIH MAJA ACEH

Nilai dan Kearifan Lokal Aceh untuk Pembelajaran Karakter

KATEGORI NILAI HADIH MAJA

Pendidikan • Agama • Budaya • Sosial • Ekonomi

Disusun oleh:

Dr. Syamsul Bahri, M.A

Disusun dalam rangka Program “Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif”, didukung Dana Indonesiana Kategori Penciptaan Karya Kreatif Inovatif, Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2025

2026



MODUL PEMBELAJARAN HADIH MAJA ACEH

Nilai dan Kearifan Lokal Aceh untuk Pembelajaran Karakter

KATEGORI NILAI HADIH MAJA (Pendidikan, Agama, Budaya, Sosial, Ekonomi)

Disusun oleh:

Dr. Syamsul Bahri, M.A

Disusun dalam rangka Program “Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif”, didukung Dana Indonesiana Kategori Penciptaan Karya Kreatif Inovatif, Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2025



MODUL PEMBELAJARAN HADIH MAJA ACEH

Nilai dan Kearifan Lokal Aceh untuk Pembelajaran Karakter

KATEGORI EKONOMI

Disusun oleh:

Dr. Syamsul Bahri, M.A

Disusun dalam rangka Program “Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif”, didukung Dana Indonesiana Kategori Penciptaan Karya Kreatif Inovatif, Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2025

Kata Pengantar

Hadih maja adalah warisan budaya lisan khas Aceh yang telah lama menjadi sarana pendidikan informal dalam kehidupan masyarakat. Di dalamnya tersimpan petuah, nasihat, dan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, serta etika kerja yang dibentuk dan diwariskan lintas generasi. Namun seiring perubahan zaman dan pergeseran pola komunikasi generasi muda, tradisi lisan ini perlahan kehilangan ruang hidupnya.

Modul ini adalah bagian dari seri lima modul pembelajaran Hadih Maja Aceh, yang disusun sebagai salah satu produk program pelestarian Hadih Maja Aceh melalui digitalisasi tematik, didukung oleh Dana Indonesiana Kategori Penciptaan Karya Kreatif Inovatif, Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia. Seri ini terdiri atas modul Pendidikan, Agama, Budaya, Sosial, dan Ekonomi. Modul yang sedang Anda baca khusus membahas kategori Ekonomi, yakni hadih maja yang berbicara tentang kerja keras, mata pencaharian, kejujuran dalam berusaha, hemat dan pengelolaan harta, serta etos kerja dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Modul ini dirancang untuk melengkapi situs web hadihmaja.com, yang telah lebih dulu menghadirkan basis data hadih maja secara tematik beserta audio pelafalan dan terjemahannya. Jika situs web berfungsi sebagai kamus digital yang terbuka, modul ini hadir sebagai bahan ajar yang memberi lapisan pedagogis: tujuan pembelajaran, pertanyaan diskusi, aktivitas kelas, dan asesmen bagi guru dan siswa.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan siapa pun yang ingin menghidupkan kembali nilai-nilai luhur Hadih Maja Aceh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menumbuhkan etos kerja, kemandirian, dan kebijaksanaan dalam mengelola rezeki.

.

Tentang Program

Program “Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif” adalah kegiatan penciptaan karya kreatif dan inovatif yang bertujuan mendigitalisasi Hadih Maja Aceh sebagai bentuk pelestarian budaya lisan. Tradisi yang selama ini diwariskan secara lisan dikemas ulang dalam format digital tematik, berbasis kategori nilai seperti pendidikan, agama, budaya, sosial, dan ekonomi.

Produk utama program ini meliputi: (1) basis data Hadih Maja yang terklasifikasi secara tematik, (2) platform web hadihmaja.com yang menyerupai kamus digital terbuka dan interaktif, (3) aplikasi berbasis web yang dapat diunduh dan diinstal pada perangkat Android, serta (4) konten pendukung berupa audio pelafalan, infografik tematik, dan modul pembelajaran seperti yang sedang Anda baca ini.

Sasaran utama program ini adalah generasi muda Aceh (pelajar dan mahasiswa), guru dan tenaga pendidik, komunitas seni dan budaya, serta masyarakat umum pengguna teknologi digital, baik di Aceh maupun di luar Aceh.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini disusun dalam satuan “kartu hadih maja”, yaitu satu unit pembelajaran untuk setiap hadih maja yang terdiri atas: teks hadih maja dalam bahasa Aceh beserta terjemahannya, penjelasan makna, tujuan pembelajaran, pertanyaan diskusi, satu aktivitas belajar ringan, dan tag nilai karakter yang ditekankan. Modul Ekonomi memuat 40 kartu hadih maja.

Bagi guru, modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan di kelas maupun kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler bermuatan kearifan lokal. Setiap kartu dapat dibahas dalam satu sesi singkat (10–15 menit) atau digabung beberapa kartu dalam satu tema besar untuk sesi yang lebih panjang. Pertanyaan diskusi dan aktivitas belajar dapat disesuaikan dengan jenjang dan karakteristik siswa.

Bagi siswa, modul ini dapat dibaca dan dipelajari secara mandiri. Untuk mendengarkan audio pelafalan setiap hadih maja dalam bahasa Aceh, silakan kunjungi dan cari entri terkait di situs web hadihmaja.com, yang memuat basis data lengkap beserta audio, kategori, dan hadih maja terkait lainnya.

Modul ini ditutup dengan rangkuman dan asesmen, berupa soal pilihan ganda dan esai reflektif yang mencakup keseluruhan hadih maja dalam modul, untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Hadih maja dari kategori lain dapat dipelajari melalui keempat modul pendamping dalam seri ini.

Langkah-Langkah Pembelajaran

etiap kartu hadih maja dapat diajarkan melalui satu alur yang konsisten, terdiri atas tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Alur ini dapat diterapkan pada satu kartu dalam satu sesi singkat (10–15 menit), atau pada beberapa kartu bertema sama dalam satu pertemuan yang lebih panjang.

Kegiatan Pendahuluan (± 5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan hadih maja (teks Aceh) yang akan dipelajari.
2. Guru mengajak siswa mengaitkan topik dengan pengalaman mereka, misalnya melalui pertanyaan pemantik: “Bagaimana orang tua atau orang di sekitarmu mencari nafkah, dan nilai apa yang mereka pegang dalam bekerja dan mengelola uang?”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kartu tersebut, mengacu pada bagian “Tujuan Pembelajaran”.

Kegiatan Inti (± 25–30 menit)

1. Siswa membaca atau melafalkan teks hadih maja beserta terjemahannya (dapat dibantu rekaman audio pada hadihmaja.com apabila tersedia akses internet).
2. Guru menjelaskan makna hadih maja berdasarkan bagian “Makna”, dengan bahasa yang disesuaikan tingkat pemahaman siswa.
3. Siswa berdiskusi secara berkelompok atau berpasangan menjawab “Pertanyaan Diskusi”, dengan mengaitkannya pada kegiatan bekerja, berusaha, menabung, dan mengelola keuangan sehari-hari.
4. Siswa melaksanakan “Aktivitas Belajar” sesuai instruksi pada kartu.
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi atau aktivitas secara singkat.

Kegiatan Penutup (± 10 menit)

1. Guru bersama siswa merangkum nilai karakter yang telah dipelajari (misalnya kerja keras, kejujuran, hemat, kemandirian, dan tanggung jawab), mengacu pada “Nilai Karakter” (tag) pada kartu.
2. Siswa melakukan refleksi singkat secara lisan atau tertulis: apa yang dipelajari dan bagaimana akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberi penguatan dan, apabila perlu, menyampaikan kartu yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Alur ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, jenjang pendidikan, serta ketersediaan waktu. Guru dapat menggabungkan beberapa kartu dalam satu pertemuan, atau memperdalam satu kartu melalui beberapa pertemuan.

Rubrik Penilaian

Rubrik berikut digunakan untuk menilai jawaban Pertanyaan Diskusi, Esai Reflektif, dan pelaksanaan Aktivitas Belajar, baik pada tiap kartu maupun pada Asesmen Bab. Rubrik ini bersifat umum dan dapat digunakan untuk seluruh kategori (Pendidikan, Agama, Budaya, Sosial, dan Ekonomi).

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pemahaman Makna Hadih Maja	Menjelaskan makna hadih maja secara tepat dan mendalam, disertai kaitan yang jelas dengan nilai yang dimaksud.	Menjelaskan makna hadih maja dengan tepat, namun kaitan dengan nilai belum sepenuhnya mendalam.	Menjelaskan makna secara umum, dengan pemahaman yang masih sebagian benar.	Belum mampu menjelaskan makna hadih maja dengan tepat.
Kualitas Jawaban Diskusi/Esai	Jawaban logis, runtut, dan didukung alasan yang kuat.	Jawaban logis dan cukup runtut, dengan alasan yang memadai.	Jawaban sederhana, alasan kurang berkembang.	Jawaban belum menjawab pertanyaan secara relevan.
Partisipasi dan Kreativitas dalam Aktivitas Belajar	Aktif berpartisipasi dan menunjukkan ide/kreativitas dalam menyelesaikan aktivitas.	Berpartisipasi aktif namun kreativitas masih standar.	Berpartisipasi namun kurang inisiatif.	Belum berpartisipasi aktif dalam aktivitas.
Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari	Mampu mengaitkan nilai hadih maja dengan pengalaman nyata secara spesifik dan reflektif.	Mampu mengaitkan nilai hadih maja dengan pengalaman sehari-hari secara umum.	Kaitan dengan kehidupan sehari-hari masih terbatas.	Belum mampu mengaitkan nilai hadih maja dengan kehidupan sehari-hari.

Skor total dari keempat aspek (skala 1-4 per aspek, maksimal 16) dapat dikonversi menjadi nilai kualitatif: 13-16 = Sangat Baik, 9-12 = Baik, 5-8 = Cukup, 1-4 = Perlu Bimbingan. Guru dapat menyesuaikan bobot penilaian sesuai kebutuhan kelas.

Capaian Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari modul ini secara keseluruhan, siswa diharapkan mampu: (1) menjelaskan makna dan nilai yang terkandung dalam hadih maja Aceh pada masing-masing kategori; (2) mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari; (3) menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur hadih maja, seperti menghargai ilmu, adab, kejujuran, ketekunan, tawakal, dan amanah; serta (4) menghargai hadih maja sebagai warisan budaya lisan Aceh yang relevan untuk dipelajari dan diamankan di era modern.

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Tentang Program	4
Petunjuk Penggunaan Modul	5
Langkah-Langkah Pembelajaran.....	6
Rubrik Penilaian	7
Capaian Pembelajaran Umum	8
BAB V. EKONOMI	10
Capaian Pembelajaran Bab	10
Pengantar Tema	10
Kartu Hadih Maja (40 entri)	11
Rangkuman Bab.....	28
Asesmen Bab	28
Daftar Pustaka	32
Profil Tim.....	33

BAB 5. EKONOMI

Capaian Pembelajaran Bab

Setelah mempelajari bab ini, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai ekonomi tradisional masyarakat Aceh yang terkandung dalam hadih maja — mencakup etos kerja, kejujuran dalam bermuamalah, pengelolaan harta, dan kepedulian sosial — serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar Tema

Kehidupan ekonomi masyarakat Aceh secara tradisional bertumpu pada pertanian, perdagangan, dan etos kerja yang kuat, sebagaimana tercermin dalam ungkapan 'pangulèe hareukat meugoe' — pertanian sebagai usaha pokok penghidupan. Hadih maja kategori Ekonomi menghimpun kearifan tentang bagaimana rezeki dicari, dikelola, dan disyukuri secara bertanggung jawab.

Bab ini menghimpun 40 hadih maja yang membahas berbagai sisi kehidupan ekonomi: pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencari nafkah, kecerdikan melihat peluang usaha, perencanaan dan kehati-hatian dalam mengelola harta, kejujuran dalam bermuamalah, hingga kepedulian sosial antara yang berkecukupan dan yang berkekurangan. Semua nilai ini menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi tidak lahir secara instan, melainkan melalui ikhtiar, kecermatan, dan akhlak yang baik.

Melalui pembelajaran kartu demi kartu dalam bab ini, siswa diajak memahami bahwa ekonomi bukan sekadar urusan mencari untung, tetapi juga soal keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam mengelola rezeki yang diperoleh.

Kartu Hadih Maja (40 entri)

1. Bertani sumber hidup

"Pangulèe hareukat meugoe, pruet teutroe aneuk teuh na"

Terjemahan: Penghulu usaha bertani/bersawah. perut kenyang anakpun ada

Makna: Hadih maja ini menegaskan bahwa pertanian merupakan sumber penghidupan utama masyarakat Aceh, karena hasil bumi menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan peran pertanian sebagai fondasi ekonomi tradisional masyarakat Aceh dan pentingnya menjaga sumber daya alam.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa pertanian dipandang sebagai usaha pokok dalam kehidupan ekonomi masyarakat Aceh?
2. Apa hubungan antara hasil pertanian dengan kesejahteraan keluarga menurut hadih maja ini?
3. Bagaimana kondisi pertanian di daerahmu saat ini dibandingkan dengan gambaran dalam hadih maja ini?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mewawancarai petani atau anggota keluarga yang bertani, lalu menuliskan bagaimana hasil pertanian menopang kebutuhan hidup sehari-hari.

Nilai Karakter: #pertanian #ketahananpangan #kesejahteraan

2. rajin pangkal sejahtera

"Tapeujeumöt droe troe pruet."

Terjemahan: Rajinlah bekerja kenyang perut.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa kesejahteraan hidup berkaitan erat dengan kerajinan dan ketekunan bekerja, karena kesenangan hidup lahir dari usaha yang terus-menerus.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara etos kerja rajin dengan tercapainya kesejahteraan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kerajinan bekerja dianggap sebagai kunci kesejahteraan dalam hadih maja ini?
2. Apa akibat yang terjadi jika seseorang hanya menunggu hasil tanpa mau berusaha?
3. Bagaimana kamu menerapkan sikap rajin dalam belajar atau membantu pekerjaan rumah?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat jadwal harian sederhana yang mencerminkan sikap rajin dan disiplin dalam belajar maupun bekerja.

Nilai Karakter: #kerajinan #etoskerja #kesejahteraan

3. Takut rugi kecil

"Sayang keu sira sijeumpét, teuböh sie saboh beulangong."

Terjemahan: Sayang kepada garam sejempit, terbuang daging sebelanga.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan pentingnya perhitungan yang tepat dalam mengelola harta, karena terlalu takut mengeluarkan biaya kecil dapat menyebabkan kerugian yang jauh lebih besar.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu membedakan antara sikap hemat yang bijak dengan sikap kikir yang merugikan dalam pengelolaan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa terlalu berhemat pada hal kecil dapat menimbulkan kerugian besar menurut hadih maja ini?
2. Apa perbedaan antara sikap hemat yang bijak dan sikap kikir?
3. Berikan contoh situasi sehari-hari di mana penghematan berlebihan justru merugikan.

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok membahas studi kasus sederhana tentang pengeluaran kecil yang penting untuk menjaga kualitas suatu pekerjaan atau usaha.

Nilai Karakter: #pengelolaankeuangan #hematvskikir #perhitunganekonomi

4. pekerjaan sia sia

"Tumpang angén ngön puréh"

Terjemahan: Menahan angin dengan lidi

Makna: Hadih maja ini mengingatkan agar usaha dilakukan dengan perhitungan yang matang, sebab memaksakan diri mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai kemampuan hanya akan menjadi pekerjaan sia-sia.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya perencanaan dan realistis dalam memulai suatu usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa usaha yang tidak disertai perhitungan matang cenderung sia-sia menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'menahan angin dengan lidi' dalam konteks ekonomi?
3. Bagaimana cara memastikan suatu usaha memiliki peluang berhasil sebelum dijalankan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang sebuah rencana usaha sederhana (business plan mini) dan mengidentifikasi apakah rencana tersebut realistis atau berisiko sia-sia.

Nilai Karakter: *#perencanaanusaha #realistis #strategiekonomi*

5. angan angan

"Tasukat asab, ta-uké langét "

Terjemahan: Menakar asab, mengukir langit

Makna: Hadih maja ini memperingatkan agar seseorang tidak menggantungkan hidup pada angan-angan yang tidak realistis, melainkan berpijak pada perhitungan dan kerja nyata.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya berpikir realistis dan mengukur kemampuan diri dalam merencanakan usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa mengejar sesuatu yang mustahil dapat merugikan diri sendiri menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'menakar asap, mengukir langit' dalam menggambarkan angan-angan kosong?
3. Bagaimana cara membedakan antara cita-cita besar yang realistis dengan angan-angan kosong?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan satu cita-cita ekonomi (usaha atau karier) beserta langkah-langkah nyata dan realistis untuk mencapainya.

Nilai Karakter: *#realistis #perencanaan #kerjanya nyata*

6. Memudahkan pekerjaan

"Geusaja peugöt aweuek bèk tutông jaroe, geumeu-aneuk bèk payah droe"

Terjemahan: Sengaja membuat sendok jangan terbakar tangan, Beranak jangan memayahkan diri

Makna: Hadih maja ini mengajarkan pentingnya kecerdikan dan perencanaan agar pekerjaan tidak dilakukan secara berat dan sia-sia, sehingga usaha menjadi lebih efisien dan bermanfaat.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya efisiensi dan penggunaan sarana yang tepat dalam bekerja.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa manusia perlu menciptakan alat atau cara untuk memudahkan pekerjaan menurut hadih maja ini?
2. Apa hubungan antara efisiensi kerja dengan keberlangsungan hidup keluarga?
3. Berikan contoh alat atau cara yang dapat memudahkan suatu pekerjaan di sekitarmu.

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan sebuah pekerjaan sehari-hari dan merancang cara atau alat sederhana untuk membuatnya lebih efisien.

Nilai Karakter: #efisiensikerja #kecerdikan #perencanaanusaha

7. kreatif

"Encien bak putu, bèk tasôk bak giték. aneuk bak gundék bèk tabôh keu raja"

Terjemahan: Cincin di jari manis, jangan dipakai di kelingking, anak dari gundik/ selir jangan ditabalkan jadi raja

Makna: Hadih maja ini menegaskan pentingnya menempatkan orang sesuai kemampuan, keahlian, dan kepantasannya, karena amanah yang salah tempat dapat merugikan banyak pihak.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menempatkan tanggung jawab sesuai kompetensi dalam kehidupan ekonomi dan organisasi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa menempatkan seseorang tidak sesuai kemampuannya dapat merugikan suatu usaha atau lembaga?
2. Apa makna kiasan 'cincin di jari manis, jangan dipakai di kelingking' dalam hadih maja ini?
3. Bagaimana cara memastikan suatu jabatan atau pekerjaan diberikan kepada orang yang tepat?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang pentingnya kompetensi dalam menentukan pembagian tugas pada sebuah proyek kelompok.

Nilai Karakter: #kompetensi #kepantasan #tatakelola

8. efisiensi waktu kerja

"Sibak geutak, siplôh bak reubah"

Terjemahan: Sebatang dipotong sepuluh batang yang rebah

Makna: Hadih maja ini mengajarkan pentingnya bekerja cerdas dan efektif agar satu tindakan dapat menghasilkan manfaat yang luas sekaligus.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya efektivitas dan strategi dalam bekerja untuk menghasilkan dampak ekonomi yang besar.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa bekerja cerdas dianggap sama pentingnya dengan bekerja keras menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'sebatang dipotong sepuluh batang rebah' dalam konteks efisiensi kerja?
3. Berikan contoh strategi kerja yang dapat menyelesaikan beberapa masalah sekaligus.

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang satu strategi sederhana yang dapat menyelesaikan lebih dari satu masalah dalam kegiatan sekolah atau rumah, lalu mempresentasikannya.

Nilai Karakter: #efektivitas #strategikerja #produktivitas

9. Sumber mata pencaharian

"Pat nyang na boh kayèe masak, keunan meusapat cicém."

Terjemahan: Di mana ada buah-buahan yang masak, ke sana berkumpul burung.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan bahwa tempat yang menyediakan sumber penghidupan dan peluang kerja akan selalu menarik banyak orang untuk datang dan membangun kehidupan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan faktor-faktor yang membuat suatu daerah menjadi pusat kegiatan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa tempat dengan sumber daya atau peluang kerja menarik banyak orang menurut hadih maja ini?
2. Apa yang diperlukan suatu daerah agar mampu menciptakan sumber penghidupan yang kuat?
3. Berikan contoh daerah di Aceh atau sekitarmu yang berkembang karena sumber daya ekonominya.

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat peta sederhana potensi ekonomi di daerahnya (hasil alam, pasar, usaha) dan mendiskusikan cara mengembangkannya.

Nilai Karakter: #pusatekonomi #sumberdaya #peluangkerja

10. Manfaatkan kesempatan

"Tapeudōng suwé untōng na angèn, tameu-’èn untōng na muda."

Terjemahan: Mendirikan titiran (bolang-baling) selagi ada angin, bermain selagi muda.

Makna: Hadih maja ini menasihati agar seseorang pandai memanfaatkan kesempatan ketika peluang itu masih terbuka, terutama pada masa muda untuk belajar dan membangun keterampilan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya memanfaatkan waktu muda untuk belajar dan mempersiapkan masa depan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa masa muda dianggap sebagai kesempatan penting untuk mempersiapkan mata pencaharian?
2. Apa makna kiasan 'mendirikan baling-baling selagi ada angin' dalam hadih maja ini?
3. Bagaimana kamu memanfaatkan waktu sekarang untuk mempersiapkan masa depanmu?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan rencana pengembangan diri (keterampilan atau ilmu) yang ingin dicapai selama masa sekolah untuk bekal masa depan.

Nilai Karakter: #memanfaatkankesempatan #persiapanmasadepan #ketekunan

11. Usaha membawa hasil

"Meu-ék ta ayon ngon taantök, lam bak jôk ji teubit nira"

Terjemahan: Jika sanggup mengayun dan membentur, dalam batang ijuk keluar air nira

Makna: Hadih maja ini menegaskan bahwa rezeki tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dicari melalui ikhtiar, keterampilan, dan kesabaran dalam bekerja.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya ikhtiar dan keterampilan dalam memperoleh hasil dari alam maupun usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa hasil hanya dapat diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'batang ijuk mengeluarkan air nira' dalam konteks usaha ekonomi?
3. Bagaimana keterampilan dapat membantu seseorang memanfaatkan sumber daya alam secara halal?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mencari contoh pengolahan hasil alam di sekitarnya (seperti nira, kelapa, atau hasil kebun) dan menjelaskan proses kerja yang diperlukan untuk menghasilkannya.

Nilai Karakter: #ikhtiar #keterampilan #kerjakeras

12. Pandai mencari peluang

"Meunyoe keumeung kaya, sang brôh tamat pi jeuet keu péng "

Terjemahan: Kalau hendak kaya, sampah pun dipegang jadi uang

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa kekayaan tidak selalu lahir dari modal besar, tetapi juga dari kecerdikan melihat peluang pada hal-hal kecil yang sering diabaikan orang lain.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kreativitas dan kejelian melihat peluang usaha dalam kehidupan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kecerdikan melihat peluang dianggap lebih penting daripada modal besar menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'sampah pun dipegang jadi uang' dalam konteks kewirausahaan?
3. Berikan contoh usaha kreatif yang mengubah barang tidak bernilai menjadi bernilai ekonomi.

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang ide usaha kreatif sederhana yang memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai di lingkungan sekitar.

Nilai Karakter: #kreativitas #kewirausahaan #peluangusaha

13. Terlalu Banyak Pertimbangan

"Ingat keu laku han meuteumée jak, ingat keu sigak han meuteumée ba."

Terjemahan: Ingat akan laku tak dapat bepergian, ingat akan pakaian tak dapat dibawa.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan orang yang terlalu banyak pertimbangan sehingga kehilangan kesempatan untuk bergerak dan berusaha, mengajarkan keseimbangan antara kehati-hatian dan keberanian bertindak.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya keseimbangan antara pertimbangan matang dan keberanian mengambil keputusan dalam usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa terlalu banyak pertimbangan dapat membuat seseorang kehilangan peluang ekonomi?
2. Apa akibat dari sikap ragu-ragu dalam memulai suatu usaha?
3. Bagaimana cara menyeimbangkan kehati-hatian dengan keberanian dalam mengambil keputusan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan sebuah kasus pengambilan keputusan usaha yang tertunda karena terlalu banyak pertimbangan, lalu merumuskan solusi yang lebih tegas.

Nilai Karakter: *#pengambilankeputusan #keberanian #keseimbangan*

14. peluang belum pasti

"Goh teuntée inong ngon agam, goh teuntée talô ngon meunang. "

Terjemahan: Belum tentu betina dengan jantan, belum tentu kalah dengan menang.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa hasil suatu usaha tidak dapat dipastikan sebelum benar-benar dijalankan, sehingga keberhasilan ditentukan oleh proses, kerja keras, dan keadaan yang berkembang.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya keberanian mencoba dan tidak mudah menyerah sebelum berusaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa seseorang tidak boleh terlalu cepat merasa gagal sebelum mencoba menurut hadih maja ini?
2. Apa pesan yang dapat dipetik dari ungkapan 'belum tentu kalah dengan menang'?
3. Ceritakan pengalaman ketika kamu berhasil setelah mencoba sesuatu yang awalnya diragukan.

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan sebuah usaha atau tantangan yang ingin dicoba meski belum yakin hasilnya, beserta langkah untuk memulainya.

Nilai Karakter: *#keberanianmencoba #ketekunan #prosesusaha*

15. Pentingnya persiapan

"Meungka takeubah mudah bak tacok. "

Terjemahan: Kalau sudah disimpan mudah mengambilnya.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan pentingnya persiapan dan kebiasaan menyimpan sebelum kebutuhan datang, sehingga seseorang tidak mudah terguncang ketika menghadapi keadaan sulit.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara terencana untuk masa depan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kebiasaan menyimpan atau menabung penting dalam kehidupan ekonomi menurut hadih maja ini?
2. Apa akibat yang dapat terjadi jika seseorang tidak memiliki persiapan untuk masa depan?
3. Bagaimana cara sederhana yang bisa kamu lakukan untuk mulai menabung?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat rencana tabungan sederhana untuk satu bulan, mencatat target dan cara mencapainya.

Nilai Karakter: #menabung #perencanaankeuangan #kesiapanmasadepan

16. Kaya makin bertambah

"Nyang meuröt keubeue teumbôn, nyang meukubang keubeue pijuet. "

Terjemahan: Yang makan rumput adalah kerbau gemuk, yang berkubang kerbau kurus.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan ketimpangan ekonomi antara yang memiliki modal dan kesempatan dengan yang lemah atau malas, namun juga mengajarkan bahwa kesejahteraan tetap membutuhkan usaha dan disiplin.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan faktor yang memengaruhi kesenjangan ekonomi dan pentingnya usaha untuk memperbaiki keadaan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa orang yang sudah memiliki modal cenderung lebih mudah menambah kekayaannya?
2. Apa pesan yang dapat dipetik agar seseorang tidak terus berada dalam kesulitan ekonomi?
3. Bagaimana usaha dan disiplin dapat membantu seseorang keluar dari keterbatasan ekonomi?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang cara-cara praktis memperbaiki keadaan ekonomi melalui usaha dan disiplin, bukan hanya mengandalkan keberuntungan.

Nilai Karakter: #kesenjanganekonomi #disiplin #usahamemperbaikidiri

17. Tanggungan semakin bertambah

"Ho siuroe, ho rajeuk laju kanöt bu. "

Terjemahan: Makin sehari, semakin bertambah besar periuk nasi.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan bertambahnya tanggungan keluarga seiring waktu, mengajarkan pentingnya perencanaan dan kerja keras dalam mengelola penghasilan untuk kebutuhan yang terus berkembang.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya perencanaan ekonomi keluarga seiring bertambahnya tanggungan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kebutuhan keluarga terus bertambah seiring waktu menurut hadih maja ini?
2. Apa yang perlu dipersiapkan seorang kepala keluarga untuk menghadapi kebutuhan yang terus berkembang?
3. Bagaimana keluarga dapat mengelola penghasilan secara bijak agar kebutuhan tetap terpenuhi?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat simulasi sederhana anggaran rumah tangga yang mencakup kebutuhan pokok, pendidikan, dan tabungan.

Nilai Karakter: #perencanaankeluarga #tanggunjawabekonomi #pengelolaanpenghasilan

18. Berusaha sebelum berhasil

"Menyoe meuheut tapajôh bu, tatheun deuek dilèe, menyoe kaya tameu nabsu tahareukat dilèe."

Terjemahan: Kalau ingin makan nasi, tahan lapar dahulu, Kalau ingin kaya berusaha dahulu.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa keinginan besar seperti kekayaan dan kecukupan hidup membutuhkan usaha, kesabaran, dan kesanggupan menanggung kesulitan lebih dahulu.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kesabaran dan kerja keras sebagai syarat mencapai keberhasilan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa keberhasilan ekonomi tidak dapat dicapai tanpa usaha dan kesabaran menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'ingin makan nasi, tahan lapar dahulu' dalam konteks usaha?
3. Bagaimana kamu menerapkan kesabaran dalam mengejar suatu tujuan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan sebuah tujuan jangka panjang beserta pengorbanan atau kesabaran yang perlu dijalani untuk mencapainya.

Nilai Karakter: #kesabaran #kerjakeras #pengorbanan

19. Mencari peluang kerja

"Nabsu keu ramphak taduek keudè, nabsu keu ramè tatrôn u banda."

Terjemahan: Ingin semarak duduk di kedai, ingin kepada kèramaian turun ke kota.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan bahwa suasana baru seperti kedai dan kota dapat menjadi ruang mencari peluang, bertukar kabar, dan menyegarkan pikiran dalam menjalani usaha dan kehidupan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya keseimbangan batin dan interaksi sosial dalam mendukung semangat bekerja.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa suasana baru dapat membantu seseorang menemukan semangat kembali dalam bekerja?
2. Apa peran kedai atau pasar sebagai tempat bertemunya peluang ekonomi dan sosial?

3. Bagaimana keseimbangan antara bekerja dan menyegarkan pikiran dapat meningkatkan produktivitas?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan pentingnya interaksi sosial (seperti di pasar atau tempat umum) dalam membuka peluang usaha baru.

Nilai Karakter: *#interaksisosial #peluangusaha #keseimbanganhidup*

20. Besar hidup besar tanggungan

"Rayeuk eungkôt rayeuk eumpeuen, rayeuk ureueng rayeuk keureuja."

Terjemahan: Besar ikan besar umpan, besar orang besar pula peralatan.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa semakin tinggi taraf hidup seseorang, semakin besar pula kebutuhan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi, sehingga kemuliaan selalu disertai beban ekonomi.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara tingkat kehidupan seseorang dengan besarnya tanggung jawab ekonomi yang dipikulnya.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa orang dengan kedudukan atau kekayaan lebih besar memiliki tanggungan yang lebih besar pula?
2. Apa makna kiasan 'ikan besar memerlukan umpan besar' dalam konteks ekonomi ini?
3. Bagaimana seharusnya seseorang bersikap ketika kehidupannya semakin mapan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang tanggung jawab yang muncul seiring bertambahnya kedudukan atau kekayaan seseorang dalam masyarakat.

Nilai Karakter: *#tanggungjawabekonomi #kedudukansosial #kesadarandiri*

21. Rajin mengasah usaha

"Tajam sikin kayém ta-asah, rancak meugah raya useuha."

Terjemahan: Tajam pisau sering diasah, rancak megah besar usaha.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa keberhasilan dan kemasyhuran dibangun melalui usaha yang rajin dan terus-menerus, sebagaimana pisau menjadi tajam karena sering diasah.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya ketekunan dan pengembangan diri untuk mencapai keberhasilan usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa keberhasilan dianggap sebagai hasil dari proses panjang menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'pisau menjadi tajam karena sering diasah' dalam konteks pengembangan diri?
3. Bagaimana kamu dapat terus mengasah kemampuan diri untuk mencapai tujuan di masa depan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat rencana pengembangan keterampilan pribadi selama satu semester ke depan, lengkap dengan target yang ingin dicapai.

Nilai Karakter: #ketekunan #pengembangandiri #keberhasilanusaha

22. kaya jangan pelit

"Beuthat tajam misé sikin, geutanyoe gasien syèedara kaya. Uroe dudoe nakeuh pat-pat, geupeu-ék wab ateueh gata. "

Terjemahan: Biar tajam bagai pisau, kita miskin saudara kaya. Hari kemudian adalah saatnya, ditimpakan bahaya atas saudara.

Makna: Hadih maja ini menyindir orang kaya yang enggan menolong saudaranya yang miskin, mengajarkan bahwa harta harus disertai kepedulian sosial karena keadaan hidup manusia selalu berubah.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kepedulian dan solidaritas sosial antara yang kaya dan yang miskin.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa orang kaya dinasihati untuk peduli kepada saudaranya yang miskin menurut hadih maja ini?
2. Apa pesan yang terkandung dalam ungkapan bahwa kehidupan manusia selalu berubah?
3. Bagaimana solidaritas ekonomi dapat memperkuat hubungan sosial dalam keluarga atau masyarakat?

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang kegiatan kepedulian sosial sederhana (misalnya penggalangan bantuan) untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Nilai Karakter: #kepeduliansosial #solidaritas #kemurahanhati

23. Harta Tak Pernah Cukup

"Lagèe sikriet ngon silumèh."

Terjemahan: Seperti sikikir dengan sirakus.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan sifat tamak dan kikir yang tidak pernah merasa cukup terhadap harta, mengajarkan pentingnya rasa syukur dan kepedulian sosial dalam mengelola kekayaan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahaya sifat tamak dan pentingnya rasa cukup dalam mengelola harta.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa sifat tamak dan kikir dianggap merugikan diri sendiri menurut hadih maja ini?
2. Apa yang dimaksud dengan rasa cukup dan syukur dalam mengelola kekayaan?
3. Bagaimana harta dapat memberi manfaat lebih besar apabila dikelola dengan kepedulian sosial?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan refleksi singkat tentang pentingnya bersyukur dan berbagi meskipun memiliki kelebihan harta.

Nilai Karakter: #syukur #kepeduliansosial #pengendaliandiri

24. status ekonomi

"Meunyoë gasien meukuwien lam tapéh, meunyoë kaya meulia bak waréh."

Terjemahan: Kalau miskin bergeliut dalam sabut, kalau kaya mulia pada kaum kerabat.

Makna: Hadih maja ini mengkritik kebiasaan menilai manusia berdasarkan harta, seolah kemiskinan membuat seseorang rendah sedangkan kekayaan membuat seseorang mulia, padahal nilai manusia sejatinya terletak pada akhlak.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahwa kehormatan manusia seharusnya dinilai dari akhlak, bukan semata dari status ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa masyarakat sering menilai kehormatan seseorang berdasarkan kekayaannya menurut hadih maja ini?
2. Apa dampak buruk dari kebiasaan menilai orang hanya dari status ekonominya?
3. Bagaimana seharusnya masyarakat menilai kehormatan seseorang yang lebih adil?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang contoh tokoh yang dihormati bukan karena kekayaannya, melainkan karena akhlak dan kontribusinya.

Nilai Karakter: #kesetaraansosial #akhlak #kritikketimpangan

25. Hidup pas pasan

"Uroe tamita malam tapajôh."

Terjemahan: Siang dicari malam dimakan.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan kehidupan ekonomi pas-pasan, di mana penghasilan yang dicari hari itu langsung habis digunakan untuk kebutuhan hidup, tanpa ada sisa untuk simpanan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan kondisi ekonomi subsisten dan pentingnya upaya keluar dari siklus hidup pas-pasan melalui perencanaan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan kondisi ekonomi 'siang dicari malam dimakan' dalam hadih maja ini?
2. Mengapa penting bagi seseorang untuk keluar dari siklus hidup yang hanya cukup untuk hari itu saja?
3. Langkah apa yang dapat dilakukan untuk mulai merencanakan keuangan meski penghasilan terbatas?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan cara-cara sederhana mengelola penghasilan terbatas agar sebagian dapat disisihkan untuk masa depan.

Nilai Karakter: #ekonomisubsisten #perencanaankeuangan #kesejahteraan

26. Keadilan bantuan

"Uroe tamita malam tapajôh."

Terjemahan: Diberi kepada orang kcnyang dipuji di depan mata, Diberi kepada orang lapar dimakan api neraka

Makna: Hadih maja ini mengkritik cara memberi bantuan yang tidak tepat sasaran, menegaskan bahwa bantuan seharusnya diarahkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan agar membawa manfaat dan keadilan sosial.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya ketepatan sasaran dalam memberi bantuan atau menyalurkan harta.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa memberi bantuan kepada orang yang sudah berkecukupan dianggap kurang bermakna menurut hadih maja ini?
2. Apa pentingnya ketepatan sasaran dalam distribusi bantuan sosial atau sedekah?
3. Bagaimana cara memastikan bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang skema sederhana penyaluran bantuan sosial di lingkungan sekolah agar tepat sasaran bagi yang membutuhkan.

Nilai Karakter: *#keadilansosial #distribusibantuan #kepedulian*

27. Bergerak membuka rezeki

"Gaki jak urat meunari, na tajak na raseuki. "

Terjemahan: Kaki berjalan urat menari, ada berjalan ada rezeki.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa rezeki lebih mudah diperoleh oleh orang yang mau bergerak dan berusaha, karena setiap langkah usaha dapat membuka jalan rezeki.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya sikap aktif dan berikhtiar dalam mencari rezeki.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa rezeki dikatakan lebih mudah diperoleh oleh orang yang mau bergerak dan berusaha?
2. Apa makna kiasan 'kaki berjalan urat menari' dalam konteks usaha ekonomi?
3. Bagaimana sikap aktif dapat membuka peluang rezeki yang tidak terduga?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan tiga langkah aktif yang dapat mereka lakukan untuk mencari peluang belajar atau berwirausaha kecil.

Nilai Karakter: *#ikhtiar #sikapaktif #peluangrezeki*

28. Usaha dan Hemat

"Paléh ureueng gasien han torn hareukat, paléh ureueng kaya hana ceureumat."

Terjemahan: Sial orang miskin tidak pernah berusaha, sial orang kaya tidak cermat.

Makna: Hadih maja ini menyeimbangkan nasihat bahwa orang miskin perlu giat berusaha, sedangkan orang kaya perlu cermat dan hemat, karena kesejahteraan ditentukan oleh etos kerja dan kecermatan mengelola kehidupan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya etos kerja bagi yang berkekurangan dan kecermatan bagi yang berkecukupan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa hadih maja ini menasihati orang miskin untuk berusaha dan orang kaya untuk cermat?
2. Apa akibat yang terjadi jika orang kaya tidak cermat mengelola hartanya?
3. Bagaimana etos kerja dan kecermatan dapat berjalan beriringan dalam kehidupan ekonomi?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok merumuskan lima kebiasaan cermat dalam mengelola uang saku sehari-hari.

Nilai Karakter: *#etoskerja #kecermatan #pengelolaanharta*

29. Pura pura kaya

"Tatôb gasien peuleumah kaya. "

Terjemahan: Menyembunyikan kemiskinan, menampakkan kaya.

Makna: Hadih maja ini menyindir perilaku berpura-pura kaya demi gengsi, padahal keadaan ekonomi sebenarnya sulit, dan mengajarkan agar manusia hidup jujur sesuai kemampuan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahaya gaya hidup berpura-pura kaya dan pentingnya hidup jujur sesuai kemampuan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa perilaku berpura-pura kaya dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan seseorang?
2. Apa yang mendorong seseorang bersikap demikian menurut hadih maja ini?
3. Bagaimana cara membangun kehormatan diri tanpa bergantung pada penampilan kemewahan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang dampak gaya hidup konsumtif demi gengsi, lalu merumuskan sikap hidup jujur dan sesuai kemampuan.

Nilai Karakter: *#kejujuranekonomi #gengsi #hidupsesuaikemampuan*

30. Bersaing diluar kemampuan

"Grôb deut grôb budée surè, grôb nyang kaya, grôb nyang geumadè."

Terjemahan: Melompat ikan kecil melompat ikan besar, melompat orang kaya, melompat pula si melarat..

Makna: Hadih maja ini menyindir orang yang memaksakan diri mengikuti gaya hidup orang kaya padahal kemampuannya tidak sama, mengajarkan pentingnya mengukur kemampuan diri sebelum bersaing.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahaya gaya hidup konsumtif akibat memaksakan diri menyamai orang lain secara ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa memaksakan diri menyamai gaya hidup orang kaya dapat membawa kesulitan menurut hadih maja ini?
2. Apa akibat dari sikap gengsi dalam bersaing secara ekonomi dengan orang lain?
3. Bagaimana seseorang dapat menjaga martabat hidup tanpa harus meniru gaya hidup orang lain?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan refleksi tentang pentingnya hidup sesuai kemampuan ekonomi keluarga tanpa memaksakan diri bersaing gaya hidup.

Nilai Karakter: *#gayahidup #kemampuanekonomi #kesadarandiri*

31. Kerja keras sampai berhasil

"Grôb beu patah, manoe beu basah. "

Terjemahan: Melompat hingga patah, mandi hingga basah.

Makna: Hadih maja ini menegaskan bahwa setiap usaha harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh sampai tuntas, sebab keberhasilan tidak lahir dari usaha yang ragu-ragu atau setengah hati.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kesungguhan dan tekad dalam menjalankan suatu usaha hingga berhasil.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kesungguhan dianggap penting untuk mencapai keberhasilan usaha menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'melompat hingga patah, mandi hingga basah' dalam konteks kerja keras?
3. Bagaimana kamu menerapkan sikap pantang menyerah dalam mengerjakan tugas atau usaha?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan pengalaman ketika mereka menyelesaikan suatu tugas dengan sungguh-sungguh hingga tuntas, lalu membagikannya di kelas.

Nilai Karakter: *#kesungguhan #ketekunan #tekadusaha*

32. Bersaing melihat kekuatan

"Ngon gajah bèk tameudring-drिंग, ngon hakim bèk tameuseunda."

Terjemahan: Dengan gajah jangan bersenggol-senggolan, dengan hakim jangan ber senda gurau.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan agar seseorang mengukur kekuatan dan kemampuan dirinya sebelum bersaing dengan pihak yang jauh lebih kuat, agar tidak mengalami kerugian akibat persaingan yang tidak seimbang.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kecermatan membaca posisi dan memilih strategi sebelum bersaing dalam usaha.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa penting mengukur kekuatan diri sebelum bersaing dengan pihak yang lebih kuat menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan gajah dan hakim dalam menggambarkan kekuatan dan otoritas?

3. Bagaimana strategi yang tepat bagi usaha kecil untuk bersaing dengan usaha yang lebih besar?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan sebuah studi kasus usaha kecil yang bersaing dengan usaha besar, lalu merumuskan strategi yang bijak.

Nilai Karakter: *#strategiusaha #kecermatan #persaingansehat*

33. Ujian kaya dan miskin

"Kaya rab keu kriet, gasien rab keu maksiet."

Terjemahan: Kaya dekat kepada kikir, miskin dekat kepada maksiat.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan bahwa kekayaan dapat menguji seseorang menjadi kikir, sedangkan kemiskinan dapat mendorong seseorang mendekati maksiat, sehingga keduanya membutuhkan iman dan pengendalian diri.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan ujian moral yang menyertai kondisi kaya maupun miskin dan pentingnya pengendalian diri.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kekayaan dan kemiskinan sama-sama memiliki ujian moralnya masing-masing menurut hadih maja ini?
2. Bagaimana cara orang kaya menjaga kemurahan hati agar tidak jatuh pada kekikiran?
3. Bagaimana cara orang yang berkekurangan menjaga kejujuran agar tidak tergoda berbuat salah?

Aktivitas Belajar: Peserta didik berdiskusi kelompok tentang cara menjaga akhlak baik dalam kondisi ekonomi apa pun, baik berkecukupan maupun berkekurangan.

Nilai Karakter: *#ujianmoral #pengendaliandiri #akhlakekonomi*

34. Orang kaya tanpa peduli

"Ureueng kaya seutia kureueng, ureueng budueng akai hana. "

Terjemahan: Orang kaya kurang setia, orang dungu akal tak ada.

Makna: Hadih maja ini menyindir orang kaya yang kurang peduli kepada sesama serta perilaku tanpa pertimbangan akal, mengajarkan bahwa harta harus disertai kepedulian dan tindakan harus disertai akal sehat.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kepedulian sosial bagi yang berkecukupan dan pertimbangan akal dalam bertindak.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kekayaan tanpa kepedulian sosial dapat merusak hubungan dalam masyarakat menurut hadih maja ini?
2. Apa akibat dari tindakan yang dilakukan tanpa pertimbangan akal sehat?
3. Bagaimana seseorang yang berkecukupan dapat tetap menjaga kepedulian kepada kerabat dan masyarakat?

Aktivitas Belajar: Peserta didik merancang satu bentuk kepedulian sosial sederhana yang dapat dilakukan oleh orang yang berkecukupan kepada lingkungan sekitarnya.

Nilai Karakter: *#kepeduliansosial #akalsehat #kesetiaan*

35. Jujur dalam berusaha

"Meuh tameutimang, utang tameukira."

Terjemahan: Emas sama ditimbang, hutang sama dikira.

Makna: Hadih maja ini mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, dan ketelitian dalam urusan ekonomi seperti menimbang emas dan menghitung utang, karena hubungan ekonomi sangat bergantung pada kepercayaan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kejujuran dan ketelitian dalam transaksi ekonomi dan muamalah.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kejujuran dalam menimbang dan menghitung dianggap sangat penting dalam kehidupan ekonomi?
2. Apa akibat yang terjadi jika transaksi dilakukan dengan cara curang atau tidak jujur?
3. Bagaimana cara menjaga kepercayaan dalam hubungan ekonomi, seperti jual beli atau pinjam-meminjam?

Aktivitas Belajar: Peserta didik melakukan simulasi transaksi jual beli sederhana di kelas dan mendiskusikan pentingnya kejujuran dalam prosesnya.

Nilai Karakter: *#kejujuranekonomi #keadilantransaksi #kepercayaan*

36. Selesaikan baru hitung laba

"Bèk takira keu timphiek busôk, 'oh trôh u Ihôk takira laba. "

Terjemahan: Jangan dihitung jenis-jenis uang, sesampai ke tempat hitung laba.'

Makna: Hadih maja ini menasihati agar seseorang tidak terburu-buru menghitung keuntungan sebelum pekerjaan selesai, karena laba dan rugi baru dapat dinilai setelah proses benar-benar tuntas.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menyelesaikan pekerjaan secara tuntas sebelum menilai hasil atau keuntungan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa menghitung keuntungan sebelum pekerjaan selesai dapat merugikan usaha menurut hadih maja ini?
2. Apa akibat dari pekerjaan yang dilakukan setengah-setengah dalam konteks ekonomi?
3. Bagaimana sikap sabar dapat membantu seseorang menyelesaikan usaha hingga tuntas?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mendiskusikan pengalaman menyelesaikan suatu tugas atau proyek hingga tuntas sebelum menilai hasilnya.

Nilai Karakter: *#kesabaran #penyelesaiankerja #penilaianhasil*

37. Terlilit hutang

"Utang na'èt keu-ieng. "

Terjemahan: Hutang setinggi pinggang.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan beban seseorang yang terlilit utang sangat banyak, mengajarkan pentingnya berhati-hati dalam berutang dan hidup sesuai kemampuan.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahaya utang yang menumpuk dan pentingnya mengelola kebutuhan sesuai kemampuan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa utang yang menumpuk dapat mengikat kehidupan ekonomi seseorang menurut hadih maja ini?
2. Apa perbedaan antara kebutuhan mendesak dan keinginan yang dapat ditunda dalam konteks berutang?
3. Bagaimana cara mengelola keuangan agar terhindar dari jeratan utang berlebihan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat daftar kebutuhan dan keinginan pribadi, lalu mendiskusikan cara memprioritaskan pengeluaran agar terhindar dari utang.

Nilai Karakter: *#pengelolaanutang #kebutuhanvskeinginan #kehati-hatianekonomi*

38. Kerja Tangan Mendatangkan Hasil

"Meugrak jaroe, meu-èk gigoe."

Terjemahan: Bergerak tangan, kotor gigi.

Makna: Hadih maja ini menegaskan bahwa rezeki datang kepada orang yang mau bergerak dan bekerja, bukan kepada orang yang hanya diam dan menunggu.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya sikap aktif bekerja untuk memperoleh hasil dalam kehidupan ekonomi.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa rezeki dikatakan tidak datang kepada orang yang hanya diam menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'bergerak tangan, kotor gigi' dalam konteks usaha?
3. Bagaimana sikap tidak malu bekerja dapat membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya?

Aktivitas Belajar: Peserta didik menuliskan satu pekerjaan sederhana yang dapat mereka lakukan sendiri untuk melatih kemandirian ekonomi.

Nilai Karakter: *#kerjaaktif #kemandirian #usahanyata*

39. Terampil membawa selamat

"Menyoe jeuet buet jaroe, ucông duroe pi seulamat, meunyoe han jeuet jaroe, atra lam peutoe pi kiamat."

Terjemahan: Jika pandai kerja tangan, atas duripun selamat bila tak pandai kerja tangan, milik dalam peti pun tandas

Makna: Hadih maja ini mengajarkan bahwa keterampilan dan kerajinan bekerja merupakan bekal penting dalam kehidupan ekonomi, karena orang yang terampil dapat bertahan meski dalam keadaan sulit.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya keterampilan dan etos kerja sebagai modal utama dalam ekonomi, melebihi sekadar harta.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa keterampilan dianggap sebagai modal hidup yang lebih penting daripada harta menurut hadih maja ini?
2. Apa akibat yang terjadi jika seseorang memiliki harta tetapi tidak memiliki keterampilan mengelolanya?
3. Keterampilan apa yang ingin kamu kembangkan untuk bekal masa depan?

Aktivitas Belajar: Peserta didik mengidentifikasi satu keterampilan yang ingin dipelajari dan menuliskan rencana untuk mengembangkannya.

Nilai Karakter: *#keterampilan #etoskerja #modalhidup*

40. Boros membawa rugi

"Meunyoe dumnan tapubuet, kapai di laôt pi karam. "

Terjemahan: Kalau begitu dikerjakan, kapal di lautput karam.

Makna: Hadih maja ini menggambarkan akibat buruk dari perilaku boros dan ceroboh dalam mengelola harta, mengajarkan pentingnya kecermatan dan pengendalian diri dalam mengatur pengeluaran.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menjelaskan bahaya perilaku boros dan pentingnya kecermatan dalam mengelola keuangan.

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa perilaku boros dapat membawa kerugian besar meskipun penghasilan cukup besar menurut hadih maja ini?
2. Apa makna kiasan 'kapal di laut pun karam' dalam konteks pengelolaan harta?
3. Bagaimana cara menghindari sikap boros dalam kehidupan sehari-hari?

Aktivitas Belajar: Peserta didik membuat rencana pengeluaran sederhana yang membedakan kebutuhan pokok dan pengeluaran tidak penting, guna melatih kecermatan mengelola uang.

Nilai Karakter: *#kecermatankeuangan #menghindariboros #pengendaliandiri*

Rangkuman Bab

Bab Ekonomi menghimpun nilai-nilai yang saling melengkapi: etos kerja, ketekunan, dan kecerdikan melihat peluang sebagai kunci memperoleh rezeki; pentingnya perencanaan, kehati-hatian, dan kecermatan dalam mengelola harta agar tidak jatuh dalam pemborosan atau utang; kejujuran dan

keadilan dalam bermuamalah sebagai dasar kepercayaan ekonomi; serta kepedulian sosial antara yang kaya dan yang miskin sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Nilai-nilai ini mengajarkan bahwa kesejahteraan ekonomi sejati dibangun melalui kerja keras yang jujur, pengelolaan yang bijak, dan kepedulian terhadap sesama, bukan semata dari banyaknya harta yang dimiliki.

Asesmen Bab

A. Pilihan Ganda

1. Hadih maja 'Bertani sumber hidup' menegaskan bahwa dalam kehidupan tradisional Aceh, sumber penghidupan utama masyarakat adalah...

- a. Perdagangan lintas negeri
- b. Pertanian dan pengolahan hasil bumi
- c. Kerajinan tangan semata
- d. Pekerjaan sebagai pegawai

2. Menurut hadih maja 'rajin pangkal sejahtera' (Tapeujeumöt droe troe pruet), kesejahteraan hidup sangat berkaitan dengan...

- a. Keberuntungan semata
- b. Kerajinan dan ketekunan dalam bekerja
- c. Warisan keluarga
- d. Bantuan orang lain

3. Hadih maja 'Takut rugi kecil' (Sayang keu sira sijeumpét, teuböh sie saboh beulangong) mengajarkan pentingnya membedakan antara...

- a. Kekayaan dan kemiskinan
- b. Hemat yang bijak dan sikap kikir yang merugikan
- c. Keberanian dan ketakutan
- d. Kejujuran dan kebohongan

4. Hadih maja 'Pandai mencari peluang' menegaskan bahwa kekayaan dapat lahir dari...

- a. Modal besar semata
- b. Kecerdikan melihat peluang pada hal-hal kecil yang sering diabaikan
- c. Warisan orang tua
- d. Keberuntungan yang datang tiba-tiba

5. Hadih maja 'Jujur dalam berusaha' (Meuh tameutimang, utang tameukira) mengajarkan pentingnya kejujuran dalam...

- a. Bercerita kepada tetangga
- b. Menimbang dan menghitung dalam transaksi ekonomi
- c. Memilih pekerjaan
- d. Berpakaian sehari-hari

6. Menurut hadih maja 'Terlilit hutang' (Utang na'èt keu-ieng), sikap yang perlu dihindari dalam mengelola keuangan adalah...

- a. Menabung secara rutin
- b. Hidup di luar kemampuan hingga terjatut utang berlebihan
- c. Bekerja secara halal
- d. Merencanakan kebutuhan masa depan

7. Hadih maja 'kaya jangan pelit' mengandung sindiran kepada orang kaya yang...

- a. Rajin menolong sesama
- b. Enggan menolong saudaranya yang miskin
- c. Selalu bersyukur atas hartanya
- d. Hidup sederhana meski kaya

8. Hadih maja 'Boros membawa rugi' (Meunyoe dumnann tapubuet, kapai di laôt pi karam) mengajarkan bahwa harta sebanyak apa pun dapat habis apabila...

- a. Dikelola dengan cermat dan bertanggung jawab
- b. Dikelola dengan cara yang boros dan ceroboh
- c. Disimpan dalam bentuk tabungan
- d. Digunakan untuk membantu sesama

9. Hadih maja 'Bergerak membuka rezeki' (Gaki jak urat meunari, na tajak na raseuki) menegaskan bahwa rezeki...

- a. Datang dengan sendirinya tanpa usaha
- b. Lebih mudah diperoleh oleh orang yang mau bergerak dan berusaha
- c. Hanya bisa diperoleh melalui warisan
- d. Tidak berkaitan dengan usaha manusia

10. Hadih maja 'Usaha dan Hemat' (Paléh ureueng gasien han torn hareukat, paléh ureueng kaya hana ceureumat) mengajarkan keseimbangan antara...

- a. Kejujuran dan kebohongan
- b. Etos kerja bagi yang kekurangan dan kecermatan bagi yang berkecukupan
- c. Kekayaan dan kemiskinan sebagai takdir
- d. Bekerja dan beristirahat

B. Esai Reflektif

1. Pilih satu hadih maja dari kategori Ekonomi yang paling berkesan bagimu, lalu jelaskan maknanya dan bagaimana kamu akan menerapkannya dalam mengelola keuangan atau usaha di masa depan.
2. Jelaskan mengapa kejujuran dianggap penting dalam kegiatan ekonomi berdasarkan hadih maja 'Jujur dalam berusaha' dan bagaimana hal itu relevan dengan transaksi ekonomi masa kini.
3. Menurutmu, bagaimana nilai etos kerja dan kepedulian sosial dalam hadih maja Ekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat?

Kunci Jawaban Pilihan Ganda (untuk guru): 1b 2b 3b 4b 5b 6b 7b 8b 9b 10b

Daftar Pustaka

Hasyim, MK, (1969) *Himponan Hadih Maja*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh

Tim Peneliti Hadih Maja Aceh (2025–2026). Basis data terkurasi 200 entri Hadih Maja Aceh (sumber data primer modul ini), Program Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif. Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, 2025

Profil Tim

Dr. Syamsul Bahri, M.A. — Penanggung Jawab dan Pelaksana Utama program “Pelestarian Hadih Maja Aceh melalui Digitalisasi Praktis dan Inovatif”, yang merancang, mengelola, dan memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana, termasuk penyusunan modul pembelajaran ini.

Khairul Amin, M.Sos — Pengembang Web dan Aplikasi Digital Hadih Maja Aceh, dari LaKASPIA Aceh.